

ABSTRAK

Penelitian ini membahas tentang adopsi telepon seluler oleh masyarakat Samin di Bojonegoro. Telepon seluler sebagai alat komunikasi dengan teknologi yang semakin berkembang menjadi salah satu alat komunikasi yang diadopsi oleh masyarakat Samin. Masyarakat Samin merupakan sekelompok masyarakat yang menganut ajaran Saminisme di Bojonegoro, Jawa Timur dan memiliki tradisi lisan dan tradisi leluhur yang masih kental dilestarikan.

Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori difusi inovasi, *Social Construction of technology* (SCoT), *Mobile Culture* dan Tradisi Lisan Informan dalam penelitian ini adalah Masyarakat Samin, tokoh masyarakat Samin, pengguna telepon seluler dan non pengguna telepon seluler yang berusia 30 tahun hingga 50 tahun. Jenis penelitian ini adalah kualitatif. Metode penelitian ini adalah Mini Etnografi. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, Observasi Partisipasi, dokumentasi dan Studi Pustaka. Penelitian ini menjawab bagaimana masyarakat Samin mengadopsi dan menggunakan telepon seluler di tengah tradisi lisan masyarakat Samin.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa masyarakat Samin mengadopsi teknologi telepon seluler secara bertahap. Masuknya teknologi komunikasi telepon seluler di masyarakat Samin tidak serta merta menggeser tradisi komunikasi lisan yang sejak dulu dilestarikan hingga saat ini, seperti tradisi *puruki*, *getok tular*, dan *punjungan*. Tradisi Lisan di masyarakat Samin masih dilestarikan berdampingan dengan telepon seluler. Masyarakat Samin mengadopsi telepon seluler berdasarkan kebutuhan yang telah disesuaikan dengan tradisi lisan yang lebih dulu mereka praktekkan sebagai cara berkomunikasi di lingkungan masyarakat Samin. Tradisi leluhur dan ajaran Samin tentang *Sedulur sikep* juga sebagai dasar dan filter tentang penggunaan teknologi komunikasi telepon seluler di Dusun Jepang. Sehingga komunikasi termediasi seperti penggunaan telepon seluler hanya dimanfaatkan untuk menjembatani komunikasi berjarak, bersifat penting dan disesuaikan dengan kebutuhan dan tradisi lisan masyarakat Samin. Adopsi Telepon Seluler juga terjadi karena beberapa faktor seperti kebutuhan komunikasi yang tidak dapat dimediasi dengan tradisi lisan, keterbukaan masyarakat Samin, perkembangan perekonomian dibidang pertanian, dan adanya peran Mbah Hardjo Kardi sebagai *Opinion Leader*.

Kata Kunci : Samin, Mini Etnografi, Telepon seluler, Tradisi Lisan, Adopsi Inovasi.

ABSTRACT

This research discusses the adoption of mobile phone by Samin society in Bojonegoro. Mobile phone as a means of communication with technology that are increasingly developing have become one of the communication tools adopted by Samin society. The Samin society is a group of people who adhere to the teachings of Saminism in Bojonegoro, East Java and have oral traditions and ancestral traditions that are still thickly preserved.

The theories used in this research are the diffusion theory of innovation, Social Construction of technology (SCoT), Mobile Culture and Oral Traditions. Informants in this study are the Samin Society, Samin society leaders, mobile phone users and non-mobile phone users aged 30 to 50 year. This type of research is qualitative. This research method is Mini Ethnography. The data collection technique are interview, participant observation, documentation and literature study. This research answers how the Samin people adopt and use mobile phone beside oral traditions of Samin society.

The results showed that Samin society gradually adopted mobile phone technology. The entry of mobile phone communication technology in the Samin society did not necessarily change the oral communication tradition which has been preserved until now, such as the *puruki*, *getok tular*, and *punjungan* traditions. Oral traditions in the Samin society are still preserved side by side with mobile phone. The Samin society adopt mobile phone based on their needs which have been adapted to the oral traditions they previously practiced as a way of communicating in the Samin society. Ancestral traditions and Samin's teachings about *Sedulur sikep* also serve as a basis and filter on the use of mobile phone communication technology in Japanese hamlets. So that mediated communication such as the use of mobile phone is only used to bridge distance communication, is important and is tailored to the needs and oral traditions of the Samin society. The adoption of mobile phone also occurs due to several factors such as communication needs that cannot be mediated by oral traditions, the openness of the Samin society, economic development in agriculture, and the role of Mbah Hardjo Kardi as Opinion Leader.

Keywords: Samin, Mini Ethnography, mobile Phone, Oral Traditions, Adoption of Innovations.